

## STIMULASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN BAYI-BALITA

Elyana Mafticha<sup>1)</sup>, Asih Media Yuniarti<sup>2)</sup>, Widy Setyowati<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit  
elyanama@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit  
art.media79@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit  
widysetyowati@gmail.com

### Abstract

*The baby and under five year or toddler period is a golden period and is very sensitive to environment outside. The number of babies and toddlers in Indonesia is around 10% of the total population. They are the next generation of the Nation, which is very important to attention to their growth and development. The Nation's future quality depends very much on them. Family knowledge and stimulation provided by parents is needed to support maximum growth and development. The aims of this community service is to educate baby-toddler's mothers in the residential area of Bumi Jabon Estate about growth and development, detection, nutritional needs and stimulation in baby and toddlers. The method used is a combination of community education and training through lectures, discussions and demonstrations. The speaker for this community service was the STIKes Majapahit lecturer team. This activity gives the result that participants are active and enthusiastic and there is additional knowledge about stimulation of growth and development of baby and toddler.*

**Keywords:** Bayi, Tumbuh kembang

### 1. PENDAHULUAN

Bayi adalah anak dengan batasan usia 0-11 bulan. Balita adalah istilah untuk anak pada usia 12 bulan hingga 59 bulan atau disebut pula sebagai anak usia dibawah lima tahun. Periode bayi dan balita merupakan periode emas dan sangat peka pada lingkungan.

Salah satu hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan khususnya kecerdasan anak dapat dimaksimalkan dengan memberikan stimulasi sejak 3 tahun pertama kehidupannya. Stimulasi ini sangat diperlukan khususnya dalam keluarga. Interaksi antara ibu dan anak sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Sentuhan ibu akan memperkuat jalinan kasih sayang. Bayi akan bertumbuh dan berkembang dengan pengaruh perawatannya selain pada proses kelahirannya. Proses perawatan ini bukan hanya perawatan sehari-hari, namun termasuk pemberian atau pola makannya.

Jumlah Bayi dan Balita sekitar 10% dari total penduduk di Indonesia. Mereka adalah generasi penerus Bangsa yang sangat penting untuk diperhatikan pertumbuhan dan

perkembangannya. Kualitas masa depan Bangsa sangat bergantung pada mereka. Pengetahuan keluarga dan stimulasi yang diberikan orang tua sangat diperlukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal. Oleh karena itu dilakukan pengabdian masyarakat ini, dengan tujuan memberikan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan, deteksi tumbuh kembang balita, kebutuhan nutrisi dan stimulasi pada Bayi dan Balita.

### 2. KAJIAN LITERATUR

Pertumbuhan merupakan hal-hal yang mengarah pada perubahan secara fisik, yakni perubahan ukuran dan jumlah sel tubuh. Batasan perkembangan terlebih pada perubahan kemampuan, kematangan psikologi atau emosional, sosial dan kecerdasan. Pertumbuhan lebih bersifat kuantitatif yang meliputi pertubuhan tinggi dan berat badan, bertambahnya jumlah gigi, perubahan ukuran dan struktur tulang serta karakter seksual. Perkembangan lebih bersifat kualitatif, yang meliputi perkembangan motorik, psikososial, kognitif dan sensorik.

**HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT SERI KE-3 TAHUN 2019**

Beberapa faktor memiliki pengaruh terhadap tumbuh-kembang, diantaranya genetik, etnis, jenis kelamin, usia dan eksternal yakni periode prenatal, natal, pascalin, lingkungan fisik dan kimia serta psikologis. Pemberian stimulasi, merupakan faktor eksternal. Hasil penelitian Hairunis M.N. dkk menunjukkan bahwa stimulasi memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan balita, demikian pula dengan pertumbuhan (status gizi) yang baik. Bayi akan bertumbuh dan berkembang dengan pengaruh perawatannya selain pada proses kelahirannya. Proses perawatan ini bukan hanya perawatan sehari-hari, namun termasuk pemberian atau pola makannya.

Aspek perkembangan yang dipantau ada 4 hal. Gerak kasar merupakan kemampuan anak yang lebih melibatkan otot besar. Gerak halus adalah kemampuan dalam gerakan yang banyak dipengaruhi koordinasi cermat dan kerja otot kecil. Kemampuan berbicara adalah kemampuan memberikan respon yang tepat terhadap suara maupun berkomunikasi. Kemandirian merupakan kematangan dan kemampuan dalam berhubungan dengan lingkungan maupun lingkungan.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah kombinasi antara pendidikan masyarakat dan pelatihan. Metode pertama berupa pemberian informasi melalui penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tumbuh-kembang bayi dan balita, sedangkan metode kedua melalui penyuluhan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan melalui sentuhan pijat bayi dan pembuatan makanan pendamping ASI dan tambahan untuk balita disertai demonstrasi.

Penyuluhan dilakukan dengan ceramah untuk pemberian informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Tahapan selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab dan diskusi, dimana hal ini juga dilakukan saat setelah demonstrasi. Demonstrasi dilaksanakan pada cara pemberian stimulasi melalui pijat bayi, pembuatan makanan pendamping ASI dan tambahan serta deteksi tumbuh-kembang. Beberapa alat yang dipakai adalah laptop, infocus, leaflet, panthom bayi, lembar

adalah faktor internal meliputi

Kuesioner Pra skrining Perkembangan (KPSP), pita ukur, timbangan, alat peraga edukasi, peralatan masak dan bahan-bahan makanan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada Desember 2018 sampai dengan Februari 2019 dengan tahapan awal melakukan perijinan dan pendekatan kepada pengelola/kader posyandu Angrek di Lingkungan Perumahan Bumi Jabon Estate, Mojokerto.

Kegiatan diawali dengan penguraian informasi tentang pijat bayi disertai selingan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan pendemonstrasiannya. Disediakan beberapa panthom bayi untuk memfasilitasi ibu dapat mempraktikkan atau mengikuti langkah-langkah pemijatan.. ibu-ibu aktif bertanya dan antusias untuk mencoba mempraktikkan dan meniru cara pemijatan. Pemberian info dan demonstrasi pijat bayi dilaksanakan pada bulan pertama. Pelaksanaan pendemonstrasian ini memang memberikan kesempatan kepada ibu untuk mengulang dan meniru langkah pijat bayi, namun hanya sebatas menggunakan panthom. Tidak dilakukan pemijatan secara langsung pada bayi-balita di posyandu karena tempat yang relatif terbuka sebagai antisipasi terpaan angin yang cukup kencang untuk bayi, karena harus membuka pakaian bayi pada saat dilakukan pijat bayi. Ibu yang bayinya masih belum bisa duduk sendiri memiliki keterbatasan untuk mencoba menirukan gerakan oleh karena harus menggendong. Kegiatan ini mampu menjawab kekhawatiran-kekhawatiran ibu dalam melakukan pijat bayi sendiri, menemukan solusi ketidakpuasan pijat tradisional dimana sebagian besar bayi menangis keras saat dipijat dan dapat melakukannya sendiri dengan segala manfaat yang diberikan.

Pendemonstrasian pembuatan makanan pendamping ASI dan makanan tambahan untuk bayi-balita dilaksanakan pada bulan kedua pengabdian masyarakat. Saat melakukan pendemonstrasian, juga dijelaskan hal-hal penting tentang tahapan dan usia yang sesuai pemberian jenis nutrisi yang sedang dibuat. Makanan yang dibuat menggunakan

**HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT SERI KE-3 TAHUN 2019**

bahan-bahan yang memiliki nilai gizi tinggi, murah, mudah didapat dan mudah dibuat serta

makanan pendamping ASI yakni lumpur surga, tim ayam-sayur dan puding buah dan biskuit. Ketiga makanan ini dapat digunakan juga sebagai makanan tambahan balita. Makanan tambahan sebagai variasi jajanan aman untuk balita yang dibuat dalam kegiatan ini adalah drum stik ayam-sayur. Ibu-ibu sangat antusias pada kegiatan demo pembuatan makanan ini. Ini merupakan resep pintar, baru dan mudah dilakukan merupakan beberapa komentar yang diberikan oleh ibu yang hadir. Cara ini efektif untuk langsung menunjukkan cara dan langkah pembuatan makanan beserta pengolahan bahan makanan agar nilai gizinya tidak rusak. Hasil makanan yang dibuat langsung dapat dinikmati oleh bayi-balita dan dapat dibawa pulang sebagai pemberian makanan tambahan

Pendidikan kesehatan tentang tahapan dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi dan balita dengan materi pengertian, tahap pertumbuhan dan perkembangan per tahap usia, stimulasi per tahap usia. Tahapan ini dilanjutkan dengan melakukan penimbangan berat badan dan melakukan deteksi perkembangan sesuai formulir KPSP. Hasil pemeriksaan penimbangan berat badan dan menggunakan KPSP, ditemukan 100% pertumbuhan dan perkembangan yang normal sesuai usia. Pemberian informasi kesehatan dalam kelompok seperti ini dilaksanakan pertama kali di posyandu ini, sehingga ibu-ibu mengutarakan pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan tubuh-kembang dan solusi ataupun stimulasi yang sesuai untuk permasalahan tersebut. Sebelum acara selesai, dibagikan leaflet untuk dapat dibawa pulang oleh ibu-ibu. Rangkaian kegiatan ini dilaksanakan pada bulan ketiga. Kegiatan dengan desain seperti ini memang efektif untuk menggugah antusias ibu bayi-balita dalam bertanya sehingga juga bermanfaat sebagai tambahan ilmu pada ibu bayi-balita lain yang tidak bertanya. Pada kesempatan ini juga memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman. Ketidakefektifan desain ini adalah, keikutsertaan bayi-balita yang tidak bisa dipisahkan, dimana ada bayi yang rewel sehingga sedikit-banyak mengurangi

enak untuk menggugah selera. Beberapa makanan yang didemonstrasikan adalah

kefokusan perhatian pada beberapa bagian waktu penyampaian informasi kesehatan.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di lingkungan perumahan Bumi Jabon Estate berjalan lancar dan penuh antusias. Rangkaian pengabdian masyarakat meliputi tahap perijinan dan pendekatan pada mitra, pemberian pendidikan kesehatan, identifikasi pertumbuhan dan perkembangan, stimulasi melalui pijat bayi dan pendemonstrasian pembuatan makanan pendamping ASI dan makanan tambahan. Diperlukan pendampingan hingga ke tahap lingkungan keluarga untuk mengetahui pengadopsian pemberian stimulasi.

## 6. REFERENSI

1. Hairunis, M. N., Salimo, H. & Dewi, Y. L. R., 2018. "Hubungan Status Gizi dan Stimulasi TumbuhKembang dengan Perkembangan Balita". *Sari Pediatri*.20. (3). 46-51.
2. Indonesian Holistic Care Association. 2014. Modul Pelatihan Touch Training Developing Mom, Baby Massage and Spa. Semarang: Indonesian Holistic Care Association.
3. Kementerian Kesehatan RI. 2012. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. Ni'mah, K. & Nadhiroh, S. R., 2015. Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Media Gizi Indonesia*, 10(Juni 2015), pp. 13-19.
5. Noviyanti, I., 2017. Perbandingan Kualitas Tidur Bayi Antara Bayi Yang Dilakukan Pijat (Baby Massage) dan Bayi yang Tidak Dilakukan Pijat (Baby Massage) (Studi di Mojo Baby Spa Kota Malang dan di Posyandu Bina Sejahtera 04 Desa Wonorejo

Lawang)(Skripsi).Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

6. Setyaningsih, P., Khanifah, M. & Chabibah, N., 2017. Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. Proceeding for the 6th University Research Collegium Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang.
7. Simatupang, R., 2016. Hubungan Perilaku Ibu Dalam Penimbangan Balita Dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Aek Habil Kota Sibolga Tahun 2016 (Tesis).Sibolga: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
8. Yuliana, D. S., 2016. Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Seberang Padang Tahun 2016 (Skripsi).Padang: Universitas Andalas.

